

**HARMONISASI PASAR TRADISIONAL DENGAN PASAR
MODERN DI EKS. KAWEDANAN JATISRONO KABUPATEN
WONOGIRI, JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum**

Oleh:

SETIAWAN JODY YUDHISTIRA

C 100 140 187

**PRORAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HARMONISASI PASAR TRADISIONAL DENGAN PASAR MODERN DI
EKS.KAWEDANAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI,
JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SETIAWAN JODY YUDHISTIRA

C100140187

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



(Prof. Dr. Harun, S.H., M.Hum.)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DISKRIPSTIF HARMONISASI PASAR TRADISIONAL
DENGAN PASAR MODERN DI EKS. KAWEDANAN JATISRONO
KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH**

Yang ditulis Oleh:

SETIAWAN JODY YUDHISTIRA
C.100.140.187

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari *Kamis, 18 Juli 2019*.....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun, S.H., M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wardah Yuspun, S.H., M.Kn., Ph.D.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Jaka Susila, S.H., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.H)

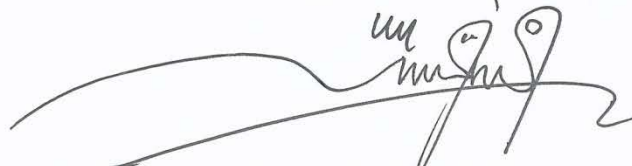
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juli 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Setiawan Jody Yudhistira', with a long horizontal stroke extending to the left.

SETIAWAN JODY YUDHISTIRA

NIM : C100140187

HARMONISASI PASAR TRADISIONAL DENGAN PASAR MODERN DI EKS. KAWEDANAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harmonisasi Pasar Tradisional dengan Pasar Modern di Eks. Kawedanan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan yuridis empiris. Data yang diperoleh melalui penelitian pada Eks. Karisidenan Jatisrono yang meliputi Wilayah Kecamatan Jatisrono, Kecamatan Sidoharjo, Kecamatan Slogohimo, dan Kecamatan Purwanto. Metode pengumpulan data melalui studi dokumen dan lapangan. Teknis analisis data penelitian ini adalah analisis data bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harmonisasi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern yaitu, menunjukkan kesenjangan serta konflik dimana hadirnya Pasar Modern yang tidak terkendali sangat mempengaruhi terhadap Kinerja Pasar Tradisional serta perilaku konsumen mempengaruhi terhadap eksistensi dari Pasar Modern. Masalah yang timbul pada Pasar Tradisional adalah pengelolaan Pasar Tradisional terhadap Pasar Modern sebagai factor intern yang mengakibatkan persaingan yang ketat antara kedua pasar.

Kata Kunci : Harmonisasi, Persaingan, Konsumen, Pasar

Abstract

This study aims to determine the harmonization of Traditional Markets with Modern Markets in Eks. Jatisrono Kawedanan Wonogiri Regency, Central Java. The research used was descriptive using an empirical juridical approach. Data obtained through research on Ex. Jatisrono Karisidenan which includes the Jatisrono District, Sidoharjo District, Slogohimo District, and Purwanto District. Methods of collecting data through document and field studies. The technical analysis of this research data is qualitative data analysis. The results of the study show that the Traditional Market Harmonization of Modern Markets, namely, shows gaps and conflicts where the presence of uncontrolled Modern Markets greatly affects Traditional Market Performance and consumer behavior influences the existence of the Modern Market. The problem that arises in Traditional Markets is the management of Traditional Markets for Modern Markets as internal factors which result in intense competition between the two markets.

Keywords : Harmonization, Competition, Consumers, Markets

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, salah satunya adalah disektor perdagangan di pasar. Pasar atau tempat berbelanja masyarakat telah berkembang begitu pesat, dimana mengikuti arus globalisasi dan perkembangan jaman. Dimana tempat berbelanja sudah sedemikian rupa dengan nama yang bermacam-macam, seperti pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar sedangkan pusat perbelanjaan atau sering disebut pasar modern adalah suatu system pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Departemen Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.¹

Pasar Tradisional secara umum dan historisnya merupakan tempat yang terbuka dan bertempat pada posisi strategis yang menjadi konsentrasi keramaian masyarakat dengan terjadinya proses transaksi jual beli dengan proses tawar menawar. Selain itu Pasar Tradisional sudah dikenal masyarakat sejak dahulu dimana dulu Pasar Tradisional ada hanya pada waktu-waktu tertentu (dikenal dengan hari pasaran), sehingga kita bisa mengenal sebutan berupa pasar senin, pasar wage, pasar kliwon, pasar pahing, pasar legi, maupun pasar pon. Karena selain dengan sebutan pasar harian, dalam budaya jawa juga mengenal istilah nama hari pasaran (Wage, Kliwon, Pahing, Legi, dan Pon).

Kehadiran Pasar Modern (supermarket, hipermarket, minimarket), dianggap oleh berbagai kalangan telah menyudutkan keberadaan dari

¹ Kementerian Perdagangan, Peraturan Menteri tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, No. 53/M-DAG/PER/12/2008

Pasar Tradisional di perkotaan. Berdasarkan hasil studi pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% per tahun.² Penurunan kinerja Pasar Tradisional sebenarnya tidak sepenuhnya disebabkan oleh hadirnya Pasar Modern. Pasar Tradisional dalam banyak sisi, memegang peran cukup strategis sebagai salah satu urat nadi perekonomian masyarakat, khususnya bagi mereka (masyarakat) yang berasal dari kalangan ekonomi bawah. Bagaimana tidak, ditengah semakin menjamunya minimarket, maupun swalayan dengan tingkat/kemampuan daya beli masyarakat yang tergolong masih rendah, keberadaan Pasar Tradisional menjadi sangat penting guna menunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat.

Agar eksistensi Pasar Tradisional agar tetap eksis dan tidak kalah saing dengan Pasar Modern diperlukan sebuah instrument yang dapat mengurus dan mengelola tatanan dari kedua pasar yaitu Pasar Tradisional dan pasar modern dengan instrument hukum.³ Dengan permasalahan diatas maka peneliti menyimpulkan perlu adanya eksistensi Pasar Tradisional terhadap Pasar Modern ditengah arus liberalisasi menjadi suatu hal yang penting untuk segera mungkin dilakukan. Karena pada akhirnya dapat mendorong pemerintah daerah untuk mengelola Pasar Tradisional dan mengatur mengenai keberadaan Pasar Modern secara berkesinambungan, sehingga masyarakat kecil khususnya usaha kecil menengah tidak dirugikan dengan keberadaan Pasar Modern. Berdasarkan hal tersebut di atas maka Penulis memilih judul **“ANALISIS DISKRIPSTIF HARMONISASI PASAR TRADISIONAL DENGAN PASAR MODERN DI EKS. KAWEDANAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH”**

²A.C. Nielsen, 2005, *Asia Pacific Retail and Shopper Trends 2005* [online], <http://www.acnielsen.de/pubs/documents/RetailandShopperTrendsAsia 2005.Pdf> [03 November 2019].

³ Jimly., *Assiddiqie, Gagasan Kedaulatan Rakyat Dalam Konstitusi Dan Pelaksanaannya Di Indonesia*, Jakarta. PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Hlm 223

2. METODE

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harganya. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian.⁴ Secara sederhana definisi pasar diidentikkan dengan pertemuan antara penjual dan pembeli, proses pembentukan pasar, hanya dibutuhkan adanya penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan serta adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Maka pasar dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu; Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri atas kios-kios atau gerai, los yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.⁵ Pasar Modern adalah suatu system pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Departemen Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.⁶

Berpedoman pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 sebagai dasar hukum bagi bangsa Indonesia mengatur dalam Bab XIV Tentang Perekonomian Nasional Dan Kesejahteraan Sosial, Pasal 33 Ayat (D) keberadaan pasar terutama pasar tradisional yang kini semakin terhipit dari pesatnya pertumbuhan pasar modern menjadi penting untuk segera diselamatkan dengan diterbitkannya peraturan-peraturan mengenai keberadaan pasar modern dan pasar tradisional.

Harmonisasi Hukum di kembangkan dalam ilmu hukum yang digunakan untuk menunjukan bahwa dalam Dunia Hukum, kebijakan Pemerintah, dan hubungan di antara keduanya terdapat keanekaragaman yang dapat

⁴ Ikhwani Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqwam, 2007), hlm. 132

⁵ Gallion, E, *The Urban Pattern City Planning and Design*, (New York: Van Nostrand, 1986), hal. 116

⁶ Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007

mengakibatkan disharmoni. Harmonisasi atau penyelarasan antara pasar modern dan pasar tradisional sangatlah diperlukan untuk meningkatkan daya saing antar kedua pasar tanpa ada yang dirugikan. Karena Pasar Modern dan Pasar Tradisional merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi Negara dan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persaingan adalah suatu persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif.⁷ Hukum Persaingan Usaha berisi ketentuan-ketentuan yang substansial tentang tindakan-tindakan yang dilarang (beserta konsekuensi hukum yang bisa timbul) dan ketentuan-ketentuan prosedural mengenai penegakan hukum persaingan usaha. Pada hakikatnya hukum persaingan usaha dimaksudkan mengatur persaingan dan monopoli demi tujuan yang menguntungkan.⁸

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kabupaten Wonogiri karena Kabupaten Wonogiri pada saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi dan sedang melakukan pembangunan infrastruktur sebagai penunjang mobilitas masyarakat dalam kegiatan berekonomi. Penduduk di Kabupaten Wonogiri dapat dikatakan cukup tinggi dimana pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah 951.975 jiwa pada tahun 2016.

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri

Tahun	Jumlah
2010	928.904
2015	949.017
2016	951.975

Sumber: Wonogiri Dalam Angka 2017

Berdasar tabel 1 diatas tentu dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan, dan juga dibarengi dengan meningkatnya kegiatan ekonomi salah satu halnya ialah berdagang di Pasar Tradisional.

⁷ Sondang P. Siagian, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2003), hlm.83-84

⁸ Arie Siswanto, Hukum Persaingan usaha , (jakata:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 23

Tabel 2 Jumlah Pedagang Dipasar Umum

No	Jenis Bangunan	Jumlah Pedagang
1	Kios/Toko	2.317 orang
2	Los	8.091 orang
Jumlah		10.408 orang

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari jumlah pedagang secara menyeluruh mencapai 10.408 orang. Maka peran Pasar Tradisional mampu menampung jumlah tenaga kerja yang sangat besar dan efek perekonomian terhadap masyarakat.

Pedagang Pasar Tradisional untuk bersaing secara sehat dengan Pasar Modern dengan cara mendapatkan jarak lokasi pendirian pusat perbelanjaan dan Pasar Modern dengan Pasar Tradisional secara Proporsional. Peraturan Bupati yang belum mengatur jarak lokasi pendirian pusat perbelanjaan dan Pasar Modern dengan Pasar Tradisional di Wonogiri berakibat Pasar Tradisional yang berada dekat dengan Supermarket sebagai bagian dari Pasar Modern, terkena dampak yang lebih buruk dibanding yang berada jauh dari Supermarket. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Pasar Tradisional cenderung mengalami penurunan. Terjadinya persaingan antara Pasar Tradisional di Kabupaten Wonogiri dengan Pasar Modern sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Kenyataan yang ada di lapangan ditemukan bahwa Dinas Pasar masih belum optimal melaksanakan program pemberdayaan untuk pedagang tradisional. Pihak Dinas Pasar merasa kesulitan untuk melaksanakan program untuk pemberdayaan pedagang disebabkan kualitas sumber daya manusianya masih rendah, masih terdapat pedagang-pedagang yang susah diatur. Hal itu bisa dilihat banyak pedagang-pedagang tradisional yang tidak mau mengikuti setiap program penataan pasar dan melanggar aturan-aturan yang ada didalam pasar.

Setiap tahun keberadaan pasar modern semakin bertambah hingga di pelosok-pelosok desa keberadaannya dan itulah yang meresahkan kehidupan beberapa masyarakat yang mereka bekerja disektor informal. Berikut kita dapat melihat perkembangan Pasar Modern setiap tahunnya yang semakin banyak.

Tabel 8 pertumbuhan Pasar Modern Pada Tahun 2014-2017

No	Tahun	Jumlah Pasar Modern Di kabupaten Wonogiri
1	2014	29
2	2015	32
3	2016	32
4	2017	37

Sumber: Dinas Perdagangan Wonogiri

Dari tabel 8 menunjukkan pertumbuhan pasar Modern baik itu Minimarket maupun Swalauyan terhitung tahun 2014-2017 menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya. Tentu peningkatan jumlah pasar Modern tersebut sangat mengkhawatirkan dimana Pasar Modern itu berdiri berdekatan dengan Pasar Tradisional.

Permasalahan lain yang dialami pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Wonogiri adalah tingginya tingkat persaingan antar pedagang, sehingga satu-satunya strategi yang sering diambil untuk mendapatkan pembeli adalah strategi harga, yaitu memberikan harga termurah yang diinginkan pembeli dalam proses tawar menawar agar pembeli tidak pindah ke toko lain. Selain itu persaingan juga terjadi antara pedagang (toko) dengan pedagang kaki lima yang tersebar di seluruh area pasar. Jika dilihat dari sudut pandang Pasar Tradisional, keberadaan Pasar Modern yang berlokasi dekat dengan Pasar Tradisional sangat mempengaruhi keadaan usaha dagang. Para pedagang mengemukakan bahwa banyak konsumen saat ini yang berbelanja di Pasar Modern. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/MDAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat

Perbelanjaan Dan Toko Modern Bab 2 Pendirian Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Pasal 2 Ayat 1 menyebutkan lokasi untuk Pendirian Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota termasuk peraturan zonasinya.

Faktor yang pertama tidak adanya Naskah Akademik dalam Perda Kab. Wonogiri No. 2 Tahun 2019 tentang Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan maupun Perda No. 9 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional sehingga tidak adanya dasar yang jelas mengenai peraturan pembuatan jarak dan Lokasi Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dan kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas dan pengelola pasar mengenai Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri No. 2 Tahun 2019 tentang Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan maupun Perda No. 9 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional.

Harus diakui menciptakan kesinambungan baik secara vertikal maupun horizontal, tidaklah mudah. Faktanya persaingan tidak hanya terjadi antara yang besar melawan yang kecil, melainkan juga antara yang besar dengan yang besar, serta yang kecil dengan yang kecil. Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri sebagai regulator harus mewadahi semua aspirasi yang berkembang tanpa ada yang merasa dirugikan

Penulis mengamati masyarakat dalam membeli barang dagangan di antara membekali di Pasar Modern dan Pasar Tradisional menunjukkan jumlah pengunjung yang datang cukup signifikan perbedaannya. Dengan perbandingan waktu jumlah pengunjung yang datang selama 30 menit sebagai berikut:

Tabel 9 Perbandingan Jumlah Pengunjung Setiap 30 Menit

No	Lokasi	Pasar Tradisional	Pasar Modern
1	Kecamatan Jatisrono	11	18
2	Kecamatan Sidoharjo	13	21
3	Kecamatan Slogohimo	9	16
4	Kecamatan Purwantoro	16	27
Jumlah		42	82

Sumber: Pengamatan Penulis

Tabel 9 menunjukkan bahwasannya penulis melakukan pengamatan pada setiap wilayah dengan mengambil sampling berupa toko paling banyak dikunjungi di Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwasanya jumlah pengunjung menunjukkan perbedaan jumlah pengunjung yang sangat signifikan dimana menunjukkan hingga 2x lipat jumlah pengunjung lebih banyak membeli dagangan di Pasar Modern. Dari situ terlihat bahwa pihak pelaksana kebijakan kurang melakukan pendekatan kepada pedagang-pedagang tradisional di Kabupaten Wonogiri. Komitmen dan Kepatuhan pelaksana kebijakan untuk melakukan penataan pasar Tradisional masih dianggap kurang. Permasalahan dalam proses pengimplementasian kebijakan penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kabupaten Wonogiri dalam usaha mencapai penyelesaian pengelolaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern agar dapat berkesinambungan terletak pada kurangnya Penataan terhadap Pasar Tradisional di Kabupaten Wonogiri.

Jika program pemberdayaan untuk pedagang tradisional dilakukan secara serius, maka itu akan membuat kemajuan dan

keberhasilan Pasar Tradisional. Dampak positifnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut. Akan tetapi Pemberdayaan Pedagang di Kabupaten Wonogiri belum bisa dijalankan dengan maksimal, sehingga kualitas sumber daya manusianya pun belum bisa dikatakan meningkat dan hasilnya tidak begitu ada kemajuan yang terlihat dari Pasar Tradisional di Kabupaten Wonogiri. Penataan sarana dan prasarana pasar meliputi pembenahan infrastruktur pasar sekaligus pembinaan bagi para pedagang. Selama ini, Pasar Tradisional sebagai salah satu tempat pelayanan publik nasibnya terlantar. Sementara itu, perkembangan Pasar Modern di Eks Kawedanan Jatisrono sedemikian pesat. Agar pelaku Pasar Tradisional mampu bersaing, Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri harus mengangkat harkat dan martabat mereka dan tidak justru semakin memojokkan mereka.

Peraturan mengenai Pasar Modern harus memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat terutama pedagang di Pasar Tradisional. Pemerintah sebaiknya lebih memberikan dukungan perbaikan infrastruktur serta penguatan manajemen dan modal pedagang di Pasar Tradisional. Keberadaan Pasar Tradisional sudah ada sejak jaman dahulu. Keberadaannya terus berkembang dan semakin banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari Pasar Tradisional. Namun saat ini perkembangan Pasar Tradisional menurun karena harus bersaing dengan adanya pasar-pasar modern yang semakin menjamur.

4. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dampak dari berkembangnya Pasar Modern di Kabupaten Wonogiri, terhadap keberlangsungan pedagang di Pasar Tradisional di Kabupaten Wonogiri bisa dikatakan sebagai berlakunya hukum bisnis, jika Pasar Tradisional tidak mampu bersaing atau memberikan layanan lebih baik kepada konsumen, dari sisi harga, kenyamanan, kualitas produk, maka akan ditinggalkan konsumen. Khusus untuk harga, memang menjadi

keunggulan dari Pasar Modern. Melakukan langkah revitalisasi pasar juga merupakan salah satu solusi untuk menciptakan kesinambungan pengelolaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek serta bau, dan karenanya hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah. Mewujudkan program pemberdayaan koperasi dan UKM yang ada di sekitar pasar tersebut, Pasar Tradisional dan Pasar Modern adalah fakta ekonomi yang terjadi di masyarakat. Kedua-duanya memiliki potensi dan permasalahan sendiri-sendiri. Mengurangi gerak laju atau menghilangkan eksistensinya bukan langkah yang bijaksana yang dibutuhkan saat ini pengaturan dan komitmen untuk menciptakan kesinambungan antara keduanya.

B. SARAN

Pihak Dinas Pasar Kabupaten Wonogiri diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan wadah aspirasi bagi para pedagang tradisional dikarenakan dengan adanya organisasi berbadan hukum para pedagang Pasar Tradisional maka akan mendukung persaingan yang sehat antara Pasar Tradisional dengan Pasar Modern. Menerapkan pembatasan jumlah pendirian Pasar Modern pada setiap wilayah Kecamatan, dimana untuk menjaga keseimbangan dan persaingan secara sehat antara Pasar Modern dengan Pasar Tradisional sebagai bentuk perlindungan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri terhadap para pedagang kecil atau UMKM. Memberlakukan kebijakan zonasi terhadap antar Pasar Modern sebagai upaya dalam hal perlindungan konsumen dan menghindari monopoli harga yang dilakukan oleh pihak Pasar Modern. Serta penerapan mengenai jam buka operasional terhadap Pasar Modern

DAFTAR PUSTAKA

A.C. Nielsen, 2005, *Asia Pacific Retail and Shopper Trends 2005*

[online], <http://www.acnielsen.de/pubs/documents/RetailandShopperTrendsAsia2005.Pdf> [03 November 2019].

Arie Siswanto, Hukum Persaingan usaha , (jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm.

- Gallion, E, *The Urban Pattern City Planning and Design*, (New York: Van Nostrand, 1986), hal. 116
- Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqwam, 2007), hlm. 132
- Jimly.,*Assiddiqie, Gagasan Kedaulatan Rakyat Dalam Konstitusi Dan Pelaksanaannya Di Indonesia*, ,Jakarta. PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Hlm 223
- Kementrian Perdagangan, Peraturan Mentri tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2003), hlm.83-84
- Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, No. 53/M-DAG/PER/12/2008